

**PENGARUH ROA, ROE, DAN BOPO TERHADAP TINGKAT  
BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH PADA BANK  
UMUM SYARIAH**

**ARTIKEL ILMIAH**



Oleh :

**ADHI WIRAWAN**  
**NIM : 2012310653**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2016**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Adhi Wirawan  
Tempat, Tanggal lahir : Surabaya, 20 Oktober 1993  
N.I.M : 2012310653  
Jurusan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan  
Judul : Pengaruh ROA, ROE, dan BOPO Terhadap Tingkat  
Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum

Syariah

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 25 - 2 - 2016

  
**(Dra. Nur Suci I. Mei. Murni, Ak., M.M. CA)**

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Tanggal : 03 Maret 2016

  
**(Dr. Luciana Spica Almiliana, S.E., M.Si., QIA)**

# PENGARUH ROA, ROE, DAN BOPO TERHADAP TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH PADA BANK UMUM SYARIAH

**Adhi Wirawan**

**2012310653**

STIE Perbanas Surabaya

E-mail : [2012310653@students.perbanas.ac.id](mailto:2012310653@students.perbanas.ac.id)

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

## ABSTRACT

*Mudharabah deposits at Islamic Bank has special attraction for Muslims because it can prevent them for getting interest compensation, because it is haraam in Sharia law. The objective of this research was to examine the effect of ROA, ROE, and BOPO to profit sharing rate mudharabah deposits. Population of this research are Indonesian Islamic Banks in 2010-2014. The sampling technique is purposive sampling. Statistical analysis of this research using descriptive statistics, multiple linear regression, classic assumption test and hypotheses test. Based on statistical test showed that ROA, ROE, and BOPO simultaneously affect the level of profit sharing rate Mudharabah deposits at the 5% significance level. ROA and BOPO are partially have significant negative effect on the profit sharing rate Mudharabah deposits, which are ROA significant at 0.009 and BOPO significant at 0.019 but not to ROE with 0,529. The implications of this study are expected there will be further research with more indicators and longer time span.*

**Keywords :** ROA, ROE, BOPO, and profit sharing rate.

## PENDAHULUAN

Laju pertumbuhan ekonomi Islam semakin signifikan, hal ini ditunjukkan dengan pertumbuhan laju jumlah Bank Umum Syariah yang tumbuh dari yang semula hanya 6 (enam) Bank Umum Syariah di tahun 2009, kemudian tumbuh mencapai 12 (dua belas) Bank Umum Syariah sampai dengan Januari 2015 (Statistik Perbankan Syariah, Januari 2015). Sejak disahkannya Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 yang menggantikan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992, maka secara legal bank diberikan kebebasan memilih dalam melaksanakan kegiatan usahanya menggunakan prinsip konvensional atau menggunakan prinsip syariah untuk bank syariah. Dalam undang-undang tersebut memperkenankan bank

untuk menentukan jenis imbalan apakah yang akan diberikan kepada nasabahnya, dapat berupa bunga atau *profit and loss sharing*, termasuk pula kebebasan menentukan tingkat bunga sampai 0 (nol) dan ini merupakan hal baru dalam *framework* perbankan.

Mengacu pada fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) No. 1 tahun 2004 yang membahas mengenai penerapan bunga bank, dimana dikatakan bahwa praktik memberikan imbalan berupa bunga hukumnya adalah haram. Fatwa tersebut berlandaskan firman Allah SWT antara lain dalam surat Al-Baqarah ayat 275-280 dan surat Ali Imran ayat 130 yang sama-sama menjelaskan tentang larangan memakan riba serta haramnya riba itu sendiri.

Alasan melakukan penelitian mengenai tingkat bagi hasil deposito

mudharabah ini adalah karena adanya teori yang dikemukakan oleh Antonio (2001), bahwa bagi hasil yang akan diberikan ke nasabah salah satunya bergantung pada seberapa besar pendapatan yang diperoleh bank syariah. Alasan selanjutnya karena ditemukannya hasil pengaruh variabel ROA yang berbeda, pada riset yang dilakukan oleh Rayahu (2015) ditemukan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap variabel tingkat bagi hasil deposito mudharabah sedangkan riset yang dilakukan Isna K dan Sunaryo (2012) ditemukan bahwa ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel tingkat bagi hasil deposito mudharabah, sehingga perlu dilakukan pengujian kembali untuk menemukan konsistensi dari hasil riset terdahulu. Implikasi riset dari Isna K dan Sunaryo (2012) memungkinkan untuk memasukkan variabel ROE karena variabel tersebut dapat mengukur pendapatan bank dari penggunaan modal bank. Ditemukannya hasil pengaruh variabel BOPO yang berbeda, pada hasil riset Nur dan Nasir (2014) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah yang diterima nasabah. Hasil riset Rayahu (2015) dan Isna K dan Sunaryo (2012) yang menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, menjadikan variabel BOPO digunakan untuk penelitian ini untuk menguji konsistensi dari penelitian terdahulu.

Penjelasan di atas menjadi latar belakang dalam mengambil judul “Pengaruh ROA, ROE, dan BOPO Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah”.

## **RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### **Teori Keagenan**

Teori keagenan menurut Anthony dan Govindarajan (2005 : 269) didefinisikan sebagai sebuah teori yang menjelaskan hubungan antara prinsipal

dengan agen. Dalam penelitian ini yang disebut prinsipal adalah deposan atau pemilik dana dengan agennya yaitu Bank Umum Syariah (BUS) terkait. Hubungan keagenan ini tercipta saat deposan mempercayakan uang yang dimilikinya untuk dikelola pihak BUS terkait. Atas dasar itulah pihak manajemen wajib memberikan pelaporan dan pengungkapan laporan keuangan yang akurat mengenai kinerja BUS tersebut kepada prinsipal (deposan) karena akan timbul perbedaan informasi yang diterima oleh deposan dan BUS tersebut untuk meminimalisir terjadinya asimetri informasi.

Nur dan Nasir (2014) menjelaskan bahwa teori keagenan dapat digunakan sebagai pendekatan dalam pembahasan tingkat bagi hasil mudharabah. Konflik kepentingan antara prinsipal (deposan) dengan manajemen bank (agen) dapat dipengaruhi oleh konflik kepentingan diantara keduanya. Nur dan Nasir juga menjelaskan bahwa teori ini memiliki asumsi bahwa dalam bertindak, setiap individu termotivasi atas kepentingannya masing-masing. Hal inilah yang dapat memicu terjadinya konflik kepentingan antara prinsipal dan agen (Nur dan Nasir, 2014).

### **Syariah**

Definisi dari syariah dalam lingkup yang sempit mengandung makna hukum Ilahi seperti yang dinyatakan dalam Al-Quran dan As-Sunnah. Dengan demikian, Syariah merupakan berhubungan dan juga berbeda dengan Fiqih, yang disebut sebagai interpretasi hukum oleh manusia. Selanjutnya, banyak sarjana yang mengartikan syariah sebagai norma utama atau prinsip inti atau aturan yang disebut bersifat global, yang kemudian didefinisikan sebagai seperangkat aturan (Mudawam, 2012).

Bank syariah sendiri didirikan dengan tujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip islam, syariah dan tradisinya ke dalam transaksi keuangan dan perbankan serta

bisnis lain yang terkait. Prinsip utama yang diikuyi oleh bank silam adalah (Arifin, 2009 : 3):

1. Larangan riba dalam berbagai bentuk transaksi.
2. Melakukan kegiatan usaha dan perdagangan berdasarkan perolehan keuntungan yang sah.
3. Memberikan zakat.

Sepanjang praktiknya, bank-bank islam telah mengadopsi sistem dan prosedur perbankan yang ada. Jika terjadi pertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, maka bank-bank islam merencanakan dan menerapkan prosedurnya sendiri guna menyesuaikan aktivitas perbankannya dengan prinsip-prinsip syariah islam. Untuk itu, dewan syariah berfungsi memberikan saran kepada perbankan islam guna memastikan bahwa bank islam tidak terlibat dalam unsur-unsur yang tidak disetujui oleh islam (Arifin, 2009 : 3).

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bank syariah merupakan suatu perbankan yang keseluruhan dari kegiatan operasionalnya berlandaskan syariat islam. Meskipun demikian, tidak hanya orang yang beragama islam saja yang dapat menjadi nasabah atau *customer* dari bank syariah, namun bagi orang-orang non islam juga dapat menjadi nasabah atau *customer* dari bank syariah dengan catatan, orang tersebut setuju dan patuh terhadap ketentuan-ketentuan syariat islam yang diberlakukan dalam bank syariah tersebut.

Bank syariah sendiri secara resmi telah diperkenalkan kepada masyarakat sejak tahun 1992, yaitu dengan diberlakukannya UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Undang-undang ini yang selanjutnya diinterpretasikan dalam berbagai ketentuan pemerintah, telah memberikan peluang seluas-luasnya untuk pembukaan bank-bank yang beroperasi dengan prinsip bagi hasil/syariah. Hal tersebut sebenarnya juga dapat menjadi salah satu karakteristik dari bank syariah itu sendiri, dimana dalam bank syariah telah

tertanam ketentuan sistem ekonomi secara islam. Hal ini menunjukkan bahwa dalam bank syariah terdapat larangan mempraktikkan riba serta akumulasi kekayaan hanya pada pihak tertentu secara tidak adil sebagaimana yang terkandung dalam sistem ekonomi islami. Disamping itu, salah satu karakteristik khusus dari hubungan bank dengan nasabahnya dalam sistem perbankan syariah adalah adanya *moral face* dan tuntutan terhadap etika usaha yang tinggi dari semua pihak. Dimana, hal ini selanjutnya akan mendukung prinsip kehati-hatian dalam usaha bank maupun nasabah (Antonio, 2001 : 223).

Arifin (2009 : 155-156), menjelaskan tentang beberapa karakteristik dari bank islam atau biasa disebut dengan bank syariah, yaitu sebagai berikut:

1. Berbeda dengan bank konvensional, bank islam hanya menjamin pembayaran kembali nilai nominal simpanan giro dan tabungan (*wadi'ah*), tetapi tidak menjamin pembayaran kembali nilai nominal dari deposito (*investment deposit/mudharabah deposit*). Bank islam juga tidak menjamin keuntungan atas deposito. Mekanisme pengaturan relaisasi pembagian keuntungan final atas deposito pada bank syariah tergantung pada kinerja bank, tidak sebagaimana bank konvensional yang menjamin pembayaran keuntungan atas deposito berdasarkan tingkat bunga tertentu dengan mengabaikan *performance*-nya.
2. Sistem operasional bank silam berdasarkan pada sistem *equity* dimana setiap modal adalah berisiko. Oleh karena itu, hubungan kerja sama antara bank islam dengan nasabahnya adalah berdasarkan prinsip berbagi hasil dan brebagi risiko (*profit and loss sharing/PLS*).
3. Dalam melakukan kegiatan pembiayaan (*financing*) bank islam menggunakan model pembiayaan syariah (*islamic models of financing*) yaitu PLS dan non-PLS. sehubungan



dengan itu, bank islam melakukan *pooling* dana-dana nasabah dan berkewajiban menyediakan manajemen investasi yang profesional.

### **Bagi Hasil**

Isna K dan Sunaryo (2012) mendefinisikan pengertian dari bagi hasil sebagai berikut :

Bagi hasil dalam bank syariah menggunakan istilah nisbah bagi hasil, yaitu proporsi bagi hasil antara nasabah dan bank syariah. Untuk produk pendanaan/simpanan bank syariah, misalnya Tabungan iB dan Deposito iB, penentuan nisbah bagi hasil dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: jenis produk simpanan, perkiraan pendapatan investasi dan biaya operasional bank. Hanya produk simpanan iB dengan skema investasi (*mudharabah*) yang mendapatkan *return* bagi hasil. Indikator tingkat bagi hasil adalah presentase bagi hasil deposito *mudharabah* yang diterima nasabah terhadap volume deposito *mudharabah*. Penggunaan tingkat bagi hasil ini dimaksudkan untuk menghindari fluktuasi nominal bagi hasil yang dipengaruhi oleh perubahan saldo deposito *mudharabah*.

### **Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah**

Tingkat bagi hasil yang dibayarkan adalah tingkat bagi hasil tutup buku bulan terakhir (bulanan) (Sholihin, 2010 : 23). Presentase bagi hasil deposito *mudharabah* yang diterima nasabah terhadap volume deposito *mudharabah* merupakan indikator tingkat bagi hasil. Menurut Isna K dan Sunaryo (2012) penggunaan tingkat bagi hasil ini dimaksudkan untuk menghindari perubahan saldo deposito *mudharabah* yang dapat mempengaruhi fluktuasi nominal bagi hasil.

Prinsipnya adalah pembagian hasil keuntungan dari sebuah usaha yang dijalankan antara bank sebagai pemilik modal/dana, dengan pengusaha sebagai pengelola usaha tersebut. Pemilik modal

disebut sebagai *sahibul maal/rabbul maal* sedangkan pengelola biasa disebut *mudharib*. Keuntungan yang akan dihasilkan akan dibagi diantara mereka menurut kesepakatan yang ditentukan sebelumnya dalam akad. *Mudharib* tidak ikut menyertakan modal, tetapi menyertakan tenaga dan keahliannya, dan juga tidak meminta gaji atau upah dalam menjalankan usahanya. *Sahibul maal* hanya menyediakan modal dan tidak dibenarkan ikut campur dalam manajemen usaha yang dibiayainya. Pertimbangan tersebut yang menjadi dasar dalam pembagian keuntungan (Saputro dan Dzulkirom, 2015).

Apabila terjadi kerugian karena proses usaha, dan bukan karena kelalaian atau kecurangan pengelolaan, kerugian ditanggung sepenuhnya oleh *sahibul maal*, sedangkan *mudharib* kehilangan tenaga dan keahlian yang telah dicurukannya. Apabila terjadi kerugian karena kelalaian atau kecurangan dalam pengelolaan, maka *mudharib* bertanggung jawab sepenuhnya.

Penelitian ini menggunakan rata-rata nisbah yang diberikan oleh Bank Syariah kepada nasabahnya, untuk masing-masing deposito mulai dari deposito 1 (satu) bulan, 3 (tiga) bulan, 6 (enam) bulan, dan 12 (dua belas) bulan dari aktivitas bank dan non-bank guna menentukan besarnya tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Informasi ini terdapat dalam laporan keuangan bank syariah yang terdapat pada Tabel distribusi bagi hasil pada kolom nisbah untuk deposito *mudharabah*.

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah indikator yang dapat merefleksikan kondisi keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga para pemakai laporan keuangan dapat mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam menyelesaikan kewajiban terhadap para penyandang dana dan juga untuk menilai pencapaian tujuan yang telah

ditetapkan oleh perusahaan umumnya manajemen memakai penilaian kinerja keuangan.

Menurut penjelasan dari Isna K dan Sunaryo (2012), analisis kinerja keuangan bank penting dilakukan untuk melihat kesehatan bank. Karena dari informasi atas kinerja bank dapat diperoleh informasi atas rasio yang dapat menunjukkan kualitas bank.

### 1. *Return On Assets (ROA)*

ROA adalah rasio laba bersih (setelah dipotong pajak) terhadap aset-aset yang digunakan untuk menghasilkan laba bersih tersebut dengan dikalikan 100 (Cannon *et al.*, 2008 : 401). Isna K dan Sunaryo (2012) menjelaskan bahwa ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Penelitian tersebut juga memberikan gagasan bahwa ROA (*Return On Asset*) dapat digunakan sebagai variabel yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan.

Suryani (2011), menyebutkan bahwa ROA merupakan rasio profitabilitas yang penting bagi perusahaan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, sebab dengan demikian tingkat pengembalian (*return*) akan semakin besar. Hal ini menunjukkan bahwa ROA dapat menjadi cermin dari daya tarik bisnis (*business attractiveness*), serta bisa digunakan sebagai alat perusahaan untuk menarik minat investor.

Hal yang sama juga dinyatakan oleh Susilawati (2012), bahwa ROA juga sering dinyatakan sebagai rentabilitas ekonomis, yaitu merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai ROA, dapat diartikan bahwa perusahaan telah efisien dalam menciptakan laba

dengan cara mengolah dan mengelola semua aset yang dimilikinya.

Banyak orang menganggap bahwa *return on assets* sama dengan *return on investment*, namun sebenarnya kedua rasio tersebut berbeda, karena dalam *Investment* hanya ada unsur modal pinjaman jangka panjang dan ekuitas, sedangkan *Assets* dibiayai dari sumber pinjaman jangka panjang, ekuitas, dan utang jangka pendek (Susilawati, 2012). Bagi Keown dalam Putri *et al.* (2012), ROA merupakan tingkat pengembalian atas aset-aset dalam menentukan jumlah pendapatan bersih yang dihasilkan dari aset-aset perusahaan dengan menghubungkan pendapatan bersih ke total aset.

Selain itu, menurut Sugiono (2009 : 80) rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada, atau rasio yang menggambarkan efisiensi dana yang digunakan dalam perusahaan. ROA dalam analisis manajemen keuangan, memiliki peranan yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang bersifat menyeluruh atau komprehensif. Oleh karena itu, rasio ini sering disebut dengan *return on investment*.

Sutton (2006 : 197), juga menjelaskan bahwa rasio ROA juga menceritakan seberapa baik perusahaan menggunakan aset yang diinvestasikan dan bisa didapatkan dengan membagi pendapatan bersih dengan total aset. Selain itu, Mardiyanto (2009 : 62), menegaskan bahwa laba bersih yang digunakan dalam perhitungan ROA yang merupakan pembilan dalam rumus matematis ROA dinyatakan mampu menjelaskan hubungannya dengan rasio penting yang lain seperti *total assets turn over (TATO)*, *profit margin (PM)*, dan *return on assets (ROE)*.

Menurut Dendawijaya yang dikutip oleh Rinati (2009) menjelaskan bahwa ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA, maka akan semakin besar pula tingkat

keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di Pasar Modal juga akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Menurut Lestari dan Sugiharto yang dikutip oleh Rinati (2009) angka ROA dapat dikatakan baik apabila > 2%. Adapun rumus dari ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

## 2. Return On Equity (ROE)

ROE adalah rasio perbandingan antara laba bersih dengan modal. ROE menggambarkan kemampuan perusahaan mengelola atau modal yang dipercayakan oleh pemegang saham (Liembono, 2013 : 128). Permata, *et al.* (2014) menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dimana penelitian tersebut menggunakan ROE (*Return On Equity*) yang mengindikasikan profit tersebut diperoleh dari modal yang dimilikinya.

Kasmir dalam Diaz dan Jufrizen (2014), menjelaskan bahwa hasil pengembalian Ekuitas atau ROE atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio yang berfungsi untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi pengguna modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Menurut Lukman Syamsuddin yang dikutip oleh Diaz dan Jufrizen (2014)

menjelaskan bahwa *Return On Equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas besarnya modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Agus Sartono dalam Diaz dan Jufrizen (2014) menyatakan bahwa *Return On Equity* atau *Return On Net Worth* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar-kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar.

Menurut Bringham yang dikutip oleh Setiyawan dan Pardiman (2014) ROE merupakan suatu rasio akuntansi yang paling penting bagi investor". Pendapat ini didasarkan atas pemahaman bahwa investor berinvestasi untuk mendapatkan penempatan atas uang mereka, dan rasio ROE menggambarkan seberapa baik perusahaan telah melakukan hal tersebut. Amanda, *et al.* (2013), menjelaskan bahwa ROE merupakan salah satu alat utama investor yang paling sering digunakan dalam menilai suatu saham. ROE merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) atas modal yang diinvestasikan dalam perusahaan.

Sedangkan menurut Tambunan yang dikutip oleh Rinati (2009), menyebutkan bahwa ROE digunakan untuk mengukur *rate of return* (tingkat imbalan hasil) ekuitas. Para analis sekuritas dan pemegang saham umumnya sangat memperhatikan rasio ini, semakin tinggi ROE yang dihasilkan perusahaan, akan semakin tinggi harga sahamnya. ROE diukur dalam satuan persen. Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga pasar, karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, dan hal itu



menyebabkan harga pasar saham cenderung naik.

Angka ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi. Menurut Lestari dan Sugiharto dalam Rinati (2009), angka ROE dapat dikatakan baik apabila > 12%. Adapun rumus yang dapat digunakan untuk menghitung nilai ROE suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

### 3. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) (Margaretha, 2005 : 62). Dalam penelitian Isna K dan Sunaryo (2012) dikatakan bahwa dengan membandingkan beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO) kita dapat mengetahui seberapa efisienkah kinerja perusahaan tersebut yang dapat berakibat dengan tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah.

Defri dalam Purwanto (2015), menjelaskan bahwa BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga.

Menurut Putri, *et al.*, (2015), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dinyatakan dalam skala rasio. Fitriyanti, *et*

*al.*, (2015), menjelaskan bahwa BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya. Persentase dari BOPO akan mencerminkan efisiensi perusahaan dalam kegiatan operasinya, semakin kecil persentase BOPO maka semakin efisien kinerja bank dalam melakukan operasinya.

Sedangkan menurut Riyadi yang dikutip oleh Indriana (2009), menyebutkan bahwa semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Besarnya rasio BOPO yang dapat ditolerir oleh perbankan di Indonesia adalah sebesar 93,52%, hal ini sejalan dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Mendukung pernyataan tersebut, Purwanto (2015) juga menjelaskan bahwa berdasarkan ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia bahwa besarnya BOPO yang normal berkisar antara 94-96%. Untuk dapat mengetahui besarnya BOPO, maka dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### Pengaruh ROA (*Return On Asset*) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. ROA (*Return On Asset*) dapat digunakan juga sebagai variabel yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan.

Berdasarkan teori dalam penelitian dari Isna K dan Sunaryo (2012), dijelaskan bahwa apabila ROA mengalami peningkatan, maka demikian juga dengan pendapatannya yang secara langsung dapat

mempengaruhi tingkat bagi hasil yang diperoleh nasabah.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah dengan meningkatnya ROA maka tingkat bagi hasil akan mengalami penurunan.

### **Pengaruh ROE (*Return On Equity*) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah**

ROE adalah rasio perbandingan antara laba bersih dengan modal. ROE menggambarkan kemampuan perusahaan mengelola atau modal yang dipercayakan oleh pemegang saham.

Permata, *et al.* (2014) menjelaskan profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dimana penelitian tersebut menggunakan ROE (*Return On Equity*) yang mengindikasikan profit tersebut diperoleh dari modal yang dimilikinya.

Kesimpulannya bahwa apabila profit tersebut dibagikan, maka hasilnya akan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah jika ROE (*Return On Equity*) ikut mengingat. Dimana bagi hasil juga memerlukan profit sebagai hasil yang akan dibagi untuk deponan. Alasan menggunakan variabel ini adalah karena pada penelitian Isna K dan Sunaryo (2012) disarankan untuk memasukkan variabel ROE karena variabel tersebut dapat mengukur pendapatan bank dari penggunaan modal bank.

### **Pengaruh BOPO Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah**

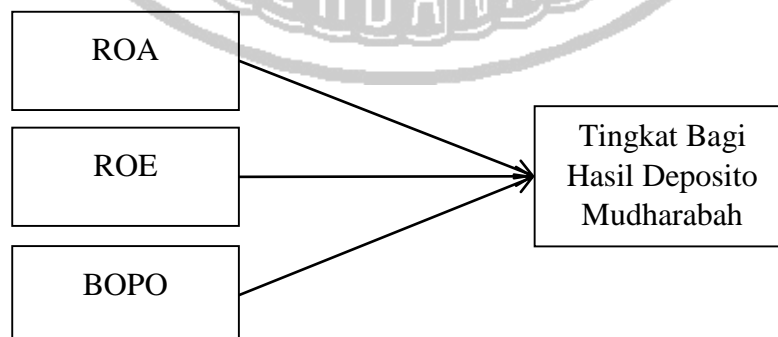
Melalui perbandingan beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO) kita dapat mengetahui seberapa efisienkah kinerja perusahaan tersebut yang dapat berakibat dengan tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah.

Isna K dan Sunaryo (2012) menjelaskan bahwa dengan semakin rendahnya BOPO maka semakin efisien bank tersebut dalam mengeluarkan biaya dengan bentuk pemberian investasi pembiayaan agar diperoleh pendapatan yang maksimal. BOPO yang menurun juga akan meningkatkan pendapatan bank.

Kesimpulannya adalah dengan meningkatnya pendapatan tersebut maka akan berdampak pada naiknya tingkat bagi hasil yang diterima nasabah. Dengan demikian, semakin rendah rasio BOPO, maka tingkat bagi hasil yang diterima nasabah akan meningkat.

### **Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, pengujian ini akan melibatkan beberapa variabel uji (variabel independen) di antaranya adalah ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*), BOPO. Variabel dependen adalah tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Kerangka pemikiran teoritis dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut:



**Gambar 2.1**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**

## Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, rumusan hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

H1 : Ada pengaruh ROA (*Return On Asset*) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah.

H2 : Ada pengaruh ROE (*Return On Equity*) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah.

H3 : Ada pengaruh BOPO Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah.

## METODE PENELITIAN

### Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang berjumlah 12 (dua belas) bank syariah pada Januari 2015 (Statistik Perbankan Syariah, Januari 2015). Penelitian ini menggunakan metode proses pengambilan sampel non-probabilitas tepatnya *purposive sampling* karena pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil sampel dari kriteria tertentu. Hartono menjelaskan *purposive sampling* sebenarnya ada dua jenis yaitu yang berdasarkan pertimbangan (*judgement*) atau jatah (*quota*) (Hartono, Jogyanto 2014: 98). Namun, pada penelitian ini hanya fokus menggunakan *judgement sampling* karena sampel yang diambil harus didasari oleh kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di direktori Bank Indonesia, BUS yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap yang memuat laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, Tabel perhitungan rasio keuangan, dan laporan distribusi bagi hasil, dan BUS yang beroperasi penuh selama periode penelitian yaitu tahun 2010-2014.

### Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, yaitu data yang telah dibuat dan dipublikasikan oleh bank syariah. Data sekunder yang diambil adalah laporan

keuangan (laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, Tabel perhitungan rasio keuangan, dan laporan distribusi bagi hasil) Bank Umum Syariah (BUS) sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi digunakan karena penelitian ini menghimpun data dari beragam literatur yang dipilih dengan mengacu pada kesesuaian topik yang dibahas dan data laporan keuangan Bank Umum Syariah (BUS) yang masih beroperasi pada periode 2010-2014.

### Variabel Penelitian

Variabel Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah digunakan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. Variabel ROA, ROE, dan BOPO sebagai variabel independen.

### Definisi Operasional Variabel

#### ROA (*Return On Assets*)

ROA adalah rasio laba bersih (setelah dipotong pajak) terhadap aset-aset yang digunakan untuk menghasilkan laba bersih tersebut dengan dikalikan 100. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Berikut rumus untuk menghitung ROA (*Return On Asset*) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### ROE (*Return On Equity*)

ROE adalah rasio perbandingan antara laba bersih dengan modal. ROE menggambarkan kemampuan perusahaan mengelola atau modal yang dipercayakan oleh pemegang saham. Berikut rumus untuk menghitung ROE (*Return On Equity*):

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

## BOPO

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO). Tujuannya adalah supaya kita dapat mengetahui seberapa efisienkah kinerja perusahaan tersebut yang dapat berakibat dengan tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah. Berikut rumus untuk menghitung BOPO:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

## Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Tingkat bagi hasil yang dibayarkan adalah tingkat bagi hasil tutup buku bulan terakhir. Prosentase bagi hasil deposito mudharabah yang diterima nasabah terhadap volume deposito mudharabah merupakan indikator tingkat bagi hasil. Jadi perhitungannya adalah dengan menggunakan rata-rata nisbah yang diberikan oleh Bank Syariah kepada nasabahnya, untuk masing-masing deposito mulai dari deposito 1 (satu) bulan, 3 (tiga) bulan, 6 (enam) bulan, dan 12 (dua belas) bulan dari aktivitas bank dan non-bank. Informasi ini terdapat dalam laporan keuangan bank syariah yang terdapat pada Tabel distribusi bagi hasil pada kolom nisbah untuk deposito mudharabah.

## Alat Analisis

Analisis regresi linier berganda (*multiple regression analysis*) adalah satu teknik statistik yang dapat digunakan untuk

menganalisa hubungan antara satu variabel dependen tunggal dan beberapa variabel independen. Model regresi linier berganda dalam penelitian ini disusun menggunakan nilai koefisien regresi *unstandardized B* (untuk analisis pengaruh simultan) dan *standardized beta* (untuk analisis pengaruh parsial). Rumus regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y : Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

$\beta_0$  : Koefisien konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  : Koefisien regresi

$X_1$  : ROA

$X_2$  : ROE

$X_3$  : BOPO

e : Residual

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Deskriptif

Statistik deskriptif hanya mengolah, menyajikan data tanpa mengambil keputusan untuk populasi. Maksudnya adalah uji ini hanya melihat gambaran secara umum dari data yang didapatkan. Penyajian data dilakukan dengan bantuan statistik deskriptif sehingga bisa menyajikan data dalam bentuk Tabel frekuensi, *mean*, dan simpangan baku data (standar deviasi).

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	45	-,0253	,0381	,010876	,0096519
ROE	45	-,0471	,6809	,135164	,1827359
BOPO	45	,5076	1,8231	,891109	,1687752
TBH	45	,2535	,7768	,501327	,1257474
Valid N (listwise)	45				

Sumber : Data diolah

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata *Return On Assets* dengan jumlah sampel sebesar 45 Bank Umum Syariah yang beroperasi tahun 2010-2014 sebesar 0,010876 atau 1,09%. *Return On Assets* terendah dimiliki Bank Panin Syariah tahun 2010 yaitu sebesar -0,0253 atau 2,53% dan tertinggi dimiliki oleh Bank Mega Syariah tahun 2012 sebesar 0,0381 atau 3,81%. Berdasarkan nilai standar deviasi yang dihasilkan yaitu 0,0096519 atau 0,97% dengan nilai lebih kecil daripada rata-rata sehingga dapat dijelaskan bahwa *Return On Assets* Bank Umum Syariah selama lima tahun tidak mengalami perubahan fluktuatif.

Rata-rata *Return On Equity* dengan jumlah sampel sebesar 45 Bank Umum Syariah yang beroperasi tahun 2010-2014 sebesar 0,135164 atau 13,52%. *Return On Equity* terendah dimiliki oleh Bank Panin Syariah tahun 2010 sebesar -0,0471 atau -4,71% dan tertinggi tertinggi dimiliki oleh Bank Mandiri Syariah pada tahun 2012 sebesar 0,6809 atau 68,09%. Berdasarkan nilai standar deviasi yang dihasilkan yaitu 0,1827359 atau 18,27% dengan nilai lebih besar daripada rata-rata sehingga dapat dijelaskan bahwa *Return On Equity* Bank Umum Syariah selama lima tahun mengalami perubahan fluktuatif.

Rata-rata BOPO dengan jumlah sampel sebesar 45 Bank Umum Syariah yang beroperasi tahun 2010-2014 sebesar 0,891109 atau 89,11%. BOPO terendah dimiliki oleh Bank Panin Syariah di tahun

2012 sebesar 0,50760 atau 50,76% dan tertinggi dimiliki oleh Bank Panin Syariah di tahun 2010 sebesar 1,8231 atau 182,31%. Berdasarkan nilai standar deviasi yang dihasilkan yaitu 0,1687752 atau 16,88% dengan nilai lebih kecil daripada rata-rata sehingga dapat dijelaskan bahwa BOPO Bank Umum Syariah selama lima tahun tidak mengalami perubahan fluktuatif.

Rata-rata tingkat bagi hasil mudharabah dengan jumlah sampel sebesar 45 Bank Umum Syariah yang beroperasi tahun 2010-2014 sebesar 0,501327 atau 50,13%. Tingkat bagi hasil mudharabah terendah sebesar 0,2535 atau 25,35% dimiliki oleh Bank Mega Syariah pada tahun 2012 dan tertinggi sebesar 0,7768 atau 77,68% dimiliki oleh Bank Bukopin Syariah pada tahun 2010. Berdasarkan nilai standar deviasi yang dihasilkan yaitu 0,1257474 atau 12,57% dengan nilai lebih kecil daripada rata-rata sehingga dapat dijelaskan bahwa tingkat bagi hasil mudharabah Bank Umum Syariah selama lima tahun tidak mengalami perubahan fluktuatif.

## Hasil Analisis dan Pembahasan

**Tabel 2**  
**HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1,113	,229		4,854	,000
	ROA	-12,974	4,536	-,996	-2,860	,007
	ROE	,109	,136	,158	,803	,427
	BOPO	-,545	,217	-,732	-2,515	,016

a. Dependent Variable: TBH

Sumber : Data diolah (Lampiran)

Berdasarkan Tabel hasil analisis SPSS yang dilakukan maka dapat ditentukan persamaan regresinya menjadi :

$$TBH = 1,113 - 12,974 ROA + 0,109 ROE - 0,545 BOPO + e$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka hasil koefisien regresinya dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Nilai konstanta = 1,113 artinya jika variabel bebas yang terdiri dari ROA, ROE, dan BOPO dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan maka besarnya tingkat bagi hasil sebesar 1,113%.

b. Nilai koefisien ROA = -12,974 artinya variabel ROA mempunyai koefisien regresi yang negatif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Artinya apabila variabel independen lainnya tetap, maka setiap kenaikan per satuan variabel ROA akan menyebabkan penurunan tingkat bagi hasil sebesar 12,974% demikian pula sebaliknya.

c. Nilai koefisien ROE = 0,109 artinya variabel ROE mempunyai koefisien regresi

yang positif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Artinya apabila variabel independen lainnya tetap, maka setiap kenaikan per satuan variabel ROE akan menyebabkan kenaikan variabel tingkat bagi hasil deposito mudharabah sebesar 0,109% demikian pula sebaliknya.

d. Nilai koefisien BOPO = -0,545 artinya variabel BOPO mempunyai koefisien regresi yang negatif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Artinya apabila variabel independen lainnya tetap, maka setiap kenaikan per satuan variabel BOPO akan menyebabkan penurunan tingkat bagi hasil deposito mudharabah sebesar 0,545% demikian pula sebaliknya.

### Uji F (simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang terdapat dalam model bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Berikut hasil uji F :



**Tabel 3**  
**HASIL UJI F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,139	3	,046	3,415	,026 <sup>b</sup>
	Residual	,557	41	,014		
	Total	,696	44			

a. Dependent Variable: TBH

b. Predictors: (Constant), BOPO, ROE, ROA

Sumber : Data diolah (Lampiran)

Pengujian hipotesis secara simultan (F) menghasilkan nilai F sebesar 0,139 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,026 < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel ROA, ROE dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap

tingkat bagi hasil deposito mudharabah Bank Umum Syariah periode 2010 – 2014 dan model regresi yang digunakan fit.

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4**  
**KOEFISIEN DETERMINASI ( $R^2$ )**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,447 <sup>a</sup>	,200	,141	,1165183

a. Predictors: (Constant), BOPO, ROE, ROA  
Sumber : Data diolah (Lampiran)

Tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat keberatan hubungan determinasi ( $R^2$ ) bernilai 0,200 atau 20%. Hal ini menunjukkan 20% Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah bisa dijelaskan oleh variabel ROA, ROE dan BOPO. Sedangkan sisanya ( $100\% - 20\% = 80\%$ ) dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model. Apabila variabel-variabel independen tersebut digeneralisasi pada populasi maka sebesar 14,1% Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah bisa dijelaskan oleh variabel

ROA, ROE dan BOPO. Sedangkan sisanya ( $100\% - 14,1\% = 85,9\%$ ) dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini mampu mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah.

#### Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Berikut hasil uji t :

**Tabel 5**  
**HASIL UJI T**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,113	,229		4,854	,000
	ROA	-12,974	4,536	-,996	-2,860	,007
	ROE	,109	,136	,158	,803	,427
	BOPO	-,545	,217	-,732	-2,515	,016

a. Dependent Variable: TBH  
Sumber : Data diolah (Lampiran)

Tingkat taraf kepercayaan 5% atau 0,05. Tabel 4.18 menunjukkan bahwa hasil dari uji t untuk variable ROA sebesar -2,860 dengan signifikansi  $0,007 < 0,05$ , pada variabel ROE memperoleh nilai sebesar 0,803 dengan signifikansi  $0,427 > 0,05$ , dan hasil uji t pada variabel BOPO memperoleh nilai sebesar -2,515 dengan signifikansi  $0,016 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama dan ketiga yang diajukan dalam penelitian ini terbukti berpengaruh signifikan. Artinya terdapat pengaruh antara variabel ROA ( $X_1$ ) dan BOPO ( $X_3$ ) terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Y). Sedangkan untuk hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini terbukti tidak terpengaruh. Artinya tidak terdapat pengaruh variabel ROE ( $X_2$ ) terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Y).

#### **Analisis Pengaruh ROA terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah**

Menurut hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, diperoleh hasil uji t untuk variabel ROA sebesar -2,860 dengan signifikansi  $0,007 < 0,05$ . Angka tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima, artinya ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah. Berdasarkan uji statistik, ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, artinya setiap kenaikan per satuan variabel ROA akan menyebabkan

penurunan tingkat bagi hasil. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Isna K dan Sunaryo (2012). Hal demikian ini terjadi dikarenakan perhitungan ROA diperoleh dari laba tahun berjalan yang masih belum memperhitungkan aspek perpajakan. Umumnya dengan profit yang besar maka konsekuensi perpajakan yang ditanggung juga akan besar, sehingga pihak bank masih harus memenuhi kewajiban perpajakan yang besar tersebut dan belum lagi profit yang diperoleh perbankan syariah tidak sepenuhnya dibagikan untuk akad deposito mudharabah saja, melainkan bisa saja masih teralokasikan pada produk tabungan deposito mudharabah maupun keperluan operasional perbankan syariah lainnya. Atas dasar alasan tersebut variabel ROA yang tinggi memiliki kecenderungan akan berdampak pada menurunnya tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah.

#### **Analisis Pengaruh ROE terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah**

Menurut hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, diperoleh hasil uji t untuk variabel ROE memperoleh nilai sebesar 0,803 dengan signifikansi  $0,427 > 0,05$ . Angka tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak, artinya ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah. Hal demikian ini terjadi dikarenakan profit yang diperoleh perbankan syariah tidak sepenuhnya

dibagikan untuk akad deposito mudharabah saja, melainkan bisa saja masih terlokasikan pada produk tabungan deposito mudharabah maupun keperluan operasional perbankan syariah lainnya.

### **Analisis Pengaruh BOPO terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah**

Menurut hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, diperoleh hasil uji t untuk variabel BOPO memperoleh nilai sebesar -2,515 dengan signifikansi  $0,016 < 0,05$ . Angka tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima, artinya BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah. Berdasarkan uji statistik BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, artinya setiap kenaikan per satuan variabel BOPO akan menyebabkan penurunan tingkat bagi hasil. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Nur dan Nasir (2014).

### **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Hasil uji F pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ROA, ROE dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah Bank Umum Syariah periode 2010 – 2014 dan model regresi yang digunakan fit.

Hasil uji t pada penelitian ini menunjukkan variabel ROA memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, artinya setiap kenaikan per satuan variabel ROA akan menyebabkan penurunan tingkat bagi hasil. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Isna K dan Sunaryo (2012). Variabel ROE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah. Variabel BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, artinya setiap kenaikan per satuan variabel BOPO akan menyebabkan penurunan tingkat bagi hasil.

Keterbatasan penelitian ini adalah nilai adjusted  $R^2$  hanya sebesar 14,1% sedangkan 85,9% dijelaskan oleh variabel lainnya. Sehingga kemampuan menjelaskan variabel dependennya masih lemah. Selain itu tidak dapat diputuskan apakah model regresi terdapat autokolerasi atau tidak dikarenakan jumlah sampel yang terlalu sedikit.

Berdasarkan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan bagi Bank Umum Syariah yaitu diharapkan akan banyak perbankan syariah meningkatkan ROA dan ROE serta meminimalisir BOPO untuk meningkatkan laba perusahaan sebagai sarana penyaluran keuntungan perbankan syariah dan pertanggungjawaban manajemen kepada nasabah. Bagi Investor yaitu investor sebagai penanam modal hendaknya lebih teliti dan jeli melihat perkembangan kinerja perbankan syariah. Untuk pengembangan penelitian, peneliti atau akademisi diharapkan akan ada penelitian selanjutnya dengan indikator lebih banyak yang dapat berupa variabel-variabel makro ekonomi guna menambah kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya dan untuk mendapatkan jumlah sampel yang banyak dapat menggunakan laporan keuangan triwulanan dengan periode yang sama atau lebih panjang dari penelitian ini.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Amanda, A., Darminto, dan Husaini, A. 2013. Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Earning Per Share, Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2011). *Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya*.
- Anthony, R. N., dan Govindarajan, V. 2005. *Management Control System*. Jakarta: Salemba Empat.

- Antonio, M. Syafi'i A. 2001. *Bank Syariah: Dari teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Anwar, S., Dadang, R., Pramono, S., dan Watanabe, K. (2010). Treating return of mudharabah time deposit as investment instrument: A utilization of artificial neural networks (ANNs). *Humanomics*. (Online), Vol. 26, No. 04. Hal. 209-306
- Ardianto, I. E., dan Muharam, H.. 2012. Model Estimasi Neural Network, Aplikasi Peramalan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Dengan Variabel Makroekonomi Sebagai Penentu. *Doctoral dissertation*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis
- Arifin, Zainul. 2009. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Tangerang: Azkia Publisher.
- Cannon, William dan McCarthy. 2008. *Pemasaran Dasar*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Cooper, D. R. dan Schindler, P. S. 2008. *Business Research Methods*. New York: McGraw Hill.
- Diaz, R., dan Jufrizen. 2014. Pengaruh Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Earning Per Share (EPS) Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. (Online), Vol. 14, No. 02. Hal 127-134
- Fitriyanti, C., Azib, dan Nurdin. 2015. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Return On Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil (Studi Kasus Pada Seluruh Bank Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2010-2013). *Prosiding Penelitian Sivitas Akademika Unisba (Sosial dan Humaniora)*.
- Hartono, Jogyanto. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, edisi keenam.
- Indriana, N. 2009. Pengaruh DER, BOPO, ROA, dan EPS Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Bank Devisa. *Jurusan Akuntansi, Universitas Gunadarma*. Hal. 1-15
- Isna K, Andryani, dan Sunaryo, Kunti. 2012. Analisis Pengaruh Return On Asset, BOPO, dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. (Online), Vol. 11. No. 01. Hal. 29-42
- Liembono. 2013. *Analisis Fundamental*. Jakarta: Brilliant.
- Mardiyanto, Handono. 2009. *Intisari Manajemen Keuangan*. Edisi pertama. Jakarta: Grasindo.
- Margaretha, Farah. 2005. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Mudawam, S. 2012. Syari'ah-Fiqih-Hukum Islam; Studi Tentang Konstruksi Pemikiran Kontemporer. *Asy-Syi'ah Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum*. (Online), Vol. 46, No. II. Hal. 404-450
- Nazir, Moh. 2005. *Metodologi penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Nur, M. I., dan Nasir, M. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Dan Tingkat Pengembalian Ekuitas Pada Bank

- Umum Syariah Di Indonesia. *Diponegoro Journal Of Accounting*. (Online), Vol. 3. No. 4. Hal. 1-13
- Permata, R. I. D., Yaningwati, F., dan Zahroh. 2014. Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas (Return On Equity) (Studi pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*. (Online), Vol. 12. No. 01. Hal. 1-9
- Purwanto, A. 2015. Pengaruh Nilai Kredit, Efisiensi Operasional Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, Universitas Maritim Raja Ali Haji*.
- Putri, Y. F., Fadah, I., dan Endhiarto, T. 2015. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah. *JEAM*. (Online), Vol. XIV. Hal. 27-42
- Rahayu, S. 2015. Pengaruh Return on Asset, BOPO, Suku Bunga dan Capital Adequacy Ratio terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Perbankan Syariah. *Journal Of Accounting*. (Online), Vol. 01. No. 01. Hal. 1-16
- Rinati, I. 2009. Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Tercantum Dalam Indeks LQ45. *Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma*. Hal. 1-12
- Saputro, A. D., dan Dzulkirom, M. 2015. Sistem Perhitungan Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah Pada PT Bank Syariah Mandiri Cabang Malang. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. (Online), Vol. 21, No. 02. Hal. 1-6
- Setiyawan, I., dan Pardiman. 2014. Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Time Interest Earned Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2012. *Jurnal Nominal*. (Online), Vol. III, No. 2. Hal 35-51
- Sholihin. 2010. *Buku Pintar Ekonomi Syari'ah*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sugiono, Arief. 2009. *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: CV.Alfabeta.
- Suryani. 2011. Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah DI Indonesia. *Walisongo*. (Online), Vol. 9, No. 1. Hal 47-74
- Susilawati, Christine D. K. 2012. Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45. *Jurnal Akuntansi*. (Online), Vol.4, No.2. Hal. 165-174
- Sutton, G. 2006. *The ABC's Of Writing Winning Business Plans; Panduan Menyusun Perencanaan Bisnis*

*Yang Menjual*. Jakarta: Gramedia  
Pustaka Utama.

Wibowo, E. S., dan Syaichu, M. 2013.  
Analisis Pengaruh Suku Bunga,  
Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap  
Profitabilitas Bank  
Syariah. *Diponegoro Journal of  
Management*. (Online), Vol. 02, No.  
02. Hal. 1-10

